

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ JALALUDDIN DIWET POGAR BANGIL PASURUAN

Nanang Rokhman Saleh¹, Muhammad Syaikhon², Machmudah³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

email: nanang_kh.aslie@unusa.ac.id¹, syaikhon@unusa.ac.id², machmudah@unusa.ac.id³

Abstrak

Selama ini pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Jalaluddin sudah berjalan baik sesuai dengan petunjuk dan panduan yang terdapat di dalam buku metode qiroati itu sendiri. Namun jika ditinjau dari manajemen kelas (pengelolaan kelas) maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran al-Qur'an di TPQ tersebut adalah kurang kondusif dan efektif, terbukti masih adanya santri yang ramai, berbicara sendiri, kurang fokus dan tidak memperhatikan bahkan mengganggu teman selama pembelajaran al-Qur'an berlangsung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Jalaluddin Dusun Diwet Kelurahan Pogar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah mengumpulkan para guru TPQ Jalaluddin, kemudian diberikan penyuluhan tentang peningkatan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan evaluasi. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan pre test sebelum kegiatan dan post tes sesudah kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an. Hasil luaran dari kegiatan ini adalah laporan yang akan dipublikasikan di jurnal nasional atau prosiding nasional, hak kekayaan intelektual, video kegiatan (youtube), dan media massa online atau offline, dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden serta perubahan perilaku.

Kata kunci: Guru Mengelola Kelas, Pembelajaran, Al-Qur'an

Abstract

So far, learning to read the Koran at TPQ Jalaluddin has gone well according to the instructions and guidelines contained in the qiroati method book itself. However, if we look at it from class management, it can be stated that learning the Koran at TPQ is not conducive and effective, it is proven that there are still students who are busy, talk to themselves, lack focus and don't pay attention and even disturb their friends during al-class learning. -Qur'an in progress. Therefore, the author is interested in carrying out community service activities at TPQ Jalaluddin Diwet Hamlet, Pogar Village, Bangil District, Pasuruan Regency. This activity aims to increase knowledge and understanding about improving teachers' skills in managing classes in learning the Koran. The method used was to gather TPQ Jalaluddin teachers, then provide counseling about improving teachers' skills in managing classes in learning the Koran. Extension uses lecture, question and answer and evaluation methods. The respondent's level of knowledge can be determined by carrying out a pre-test before the activity and a post-test after the activity. The result of this activity is an increase in knowledge and understanding regarding improving teachers' skills in managing classes in learning the Koran. The output results of this activity are reports that will be published in national journals or national proceedings, intellectual property rights, activity videos (YouTube), and online or offline mass media, and increased knowledge and understanding of respondents as well as changes in behavior.

Key words: Teacher Managing Class, Learning, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur (mutawatir), di awali dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas, berbahasa Arab, dan bagi orang yang membacanya dinilai ibadah (Rosihon Anwar, 2009: 11).

Sesorang yang membaca al-Qur'an, memahami makna ayat serta menghayati kemudian mengamalkan isinya, ia akan mendapatkan pahala, membangkitkan perasaannya dapat merasakan

kedamaian di alam semesta yang diciptakan oleh Allah karena di dalam al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Begitu juga al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Keagungan dan kemuliaan al-Qur'an, mengantarkan orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain menjadi orang-orang yang mulia sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabis saw riwayat imam al-Bukhari yang bersumber dari Usman bin Affan, ia berkata: Rasulullah saw telah bersabda yang artinya:

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari, Turmuzi, Abu Daud dan Ibn Majah) dalam (al-Nawawi, 2002: 495).

Hadis ini menunjukkan bahwa belajar membaca al-Qur'an merupakan kewajiban setiap individu muslim. Begitu juga mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain ketika ia sudah mahir bacanya. Materi pengajaran al-Qur'an mencakup tata cara mengucapkan lafal-lafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan pemahaman makna ayat serta pengamalannya dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah dalam ilmu tajwid. Pembelajaran al-Qur'an hampir sama dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan bertahap dimulai dari pengenalan huruf hijai'yyah hingga sampai belajar membaca al-Qur'an itu sendiri (Zakiah Daradjat, 2004: 93).

Senada dengan pendapat Aat Syafaat tersebut, Nunung menjelaskan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan aktivitas belajar pada diri individu yaitu untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah Ilmu Tajwid) sebagaimana yang dicontohkan para ahli membaca al-Qur'an, serta diharapkan mampu mengenal memahami dan dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur'an (Nunung, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an diperlukan pengelompokan sesuai dengan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat dilaksanakan lebih mudah sehingga dibentuklah kelas-kelas yang bertahap. Dari kelas Pra sampai kelas al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas memerlukan manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran al-Qur'an dapat tercapai. Karenanya, pengelolaan kelas memegang peranan penting yang menentukan dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien (Erwin Widiasmoro, 2018: 12). Pengertian lain dari pengelolaan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk dapat menciptakan dan mempertahankan serta mengembang-tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uzer Usman, 2008: 97). Dalam hal ini, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, mampu menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar siswa dan menumbuhkan motivasinya.

Menurut Ruman, kegiatan guru dalam mengelola kelas di antaranya adalah kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, dan penilaian (Rusman, 2010: 271). Kegiatan pengelolaan kelas menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik merupakan salah satu syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif pula.

Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Jalaluddin Diwet Pogar Bnagil Pasuruan dilakukan selama 5 hari (Senin-Jumat) yang dibagi menjadi 2 jam pembelajaran, yaitu pertama jam 13.00-14.30, dan kedua jam 15.30-17.00. Hari Sabtu digunakan untuk pembelajaran materi tambahan seperti praktik wudhu, shalat, doa-doa harian serta hafalan surat-surat pendek. Selama ini pembelajaran al-Qur'an di TPQ Jalaluddin sudah berjalan baik sesuai dengan petunjuk dan panduan yang terdapat di dalam buku metode qiroati itu sendiri. Namun jika ditinjau dari manajemen kelas (pengelolaan kelas) maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran al-Qur'an di TPQ tersebut adalah kurang kondusif dan efektif, terbukti masih adanya santri yang ramai, berbicara sendiri, kurang fokus dan tidak memperhatikan bahkan mengganggu teman selama pembelajaran al-Qur'an berlangsung. Oleh karena itu, dipandang sangat penting untuk diberikan penyuluhan tentang keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Realitas di atas menunjukkan perlunya intensifikasi pengajaran agama melalui pembelajaran al-

Qur'an bagi santri yang berada di TPQ Jalaludidn dengan dukungan penuh para orang tua dan keterampilan guru meneglola kelas yang dapat dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar dan di luar proses KBM, dengan harapan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an menjadi lebih baik. Oleh karena itulah, kedudukan lembaga pendidikan TPQ sangat dibutuhkan. Berangkat dari kenyataan tersebut perlu adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama bagi guru TPQ supaya tujuan pendidikan tercapai, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dalam ilmu agama maupun umum dan tercipta masyarakat yang Qur'ani.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis ingin menyampaikan penyuluhan atau pembekalan kepada para guru (ustadzah) di TPQ Jalaluddin Diwet Pogar Bangil Kabupaten Pasuruan mengenai Peningkatan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qiroati. Dengan penyuluhan ini diharapkan dapat mewujudkan generasi qur'ani yang memiliki kesalehan spiritual dan kesalehan sosial.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah berupa penyuluhan kepada para guru TPQ Jalaluddin Diwet Pogar Bangil Pasuruan ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

a. Pra kegiatan terdiri dari rapat strategi pelaksanaan, survei lokasi kegiatan, dan persiapan sarana dan prasarana kegiatan.

b. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dan pre test dan post test.

Dalam tahap ini terbagi dua sesi, yaitu sesi penyuluhan dan sesi pre test dan post test. Sesi pertama yaitu sesi penyuluhan, pelaksana kegiatan menyampaikan materi tentang keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an, kemudian dilanjutkan penyampaian materi lain yang terkait yaitu pemberian pengetahuan tentang minat dan motivasi santri serta pembinaan santri dalam proses menuju generasi qur'ani.

Sesi kedua yaitu pre test dan post test. *Pre test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi terkait sebelum disampaikan oleh ketua pelaksana. Uji tingkat pengetahuan menggunakan selebar kuesioner mengenai peningkatan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode qiroati yang diberikan kepada guru. Sedangkan *post test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan guru mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden dari sebelum mendengarkan pemaparan atau penyuluhan dengan pengetahuan responden setelah mendengarkan pemaparan atau penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.

c. Pasca kegiatan berupa evaluasi dan laporan kegiatan.

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini telah dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat mengenai peningkatan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode qiroati. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman masyarakat tentang peningkatan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode qiroati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Jalaluddin Diwet Pogar Bangil Pasuruan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pre Test

Pre Test			
Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%
3	25	9	75

Berdasarkan tabel pre test di atas dapat diketahui bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang Peningkatan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran al-Qur'an ada 3 orang

(25 %), sedangkan yang tidak mengetahui ada 9 orang (75%).

Tabel 2. Post Tes

Post Test			
Tahu		Tidak tahu	
N	%	N	%
10	84	2	16

Berdasarkan tabel post test di atas dapat diketahui bahwa hasil post test peserta yang mengetahui tentang Peningkatan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran al-Qur'an ada 10 orang (84 %), sedangkan yang tidak mengetahui ada 2 orang (16%).

Dari hasil penyuluhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru TPQ Jalaluddin tentang Peningkatan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran al-Qur'an, karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test, yaitu 25 % (3 orang) meningkat menjadi 84 % (10 orang) yang mengetahui dan memahaminya.

Sebagai data pendukung dalam menguraikan pembahasan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, disajikan terlebih dahulu gambaran wilayah tempat kegiatan yaitu Desa Gunung Gangsir. Gunung Gangsir merupakan salah satu Desa di Kecamatan Beji Kabupaten Daerah Tingkat II Pasuruan Jawa Timur. Desa ini memiliki 13 dusun dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Luasnya wilayah dan besarnya jumlah penduduk menyebabkan diperlukannya sarana pendidikan yang memadai, baik sekolah formal maupun non formal termasuk pendidikan baca tulis al-Qur'an. Hal ini diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memasukkan putra-putri mereka ke lembaga pendidikan yang ada. Terutama kebutuhan masyarakat terhadap layanan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) cukup besar. Hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang mendaftarkan anak-anaknya pada program TPQ. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka pada tahun 1995 didirikan Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Jalaluddin sebagai lembaga pengajaran al-Qur'an yang pertama berada di dusun Diwet Kelurahan Pogar kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan tabel 1 pre test dan tabel 2 post test tersebut di atas, dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang peningkatan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an, yaitu 3 orang (25%) saat pre test meningkat 10 orang (84%) saat post test yang mengetahui dan memahami pentingnya keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an.

Dari kegiatan mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Jalaluddin Diwet Pogar Bangil Pasuruan, yang perlu ditingkatkan oleh para guru adalah pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, dan penilaian (Rusman, 2010: 271). Kegiatan pengelolaan kelas menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik merupakan salah satu syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif pula.

Selain itu, guru sebagai seorang pendidik dan pengajar juga harus memiliki berbagai keterampilan dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berbagai keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya dan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan memberikan penguatan (Putri Rizqiyah, 2017: 2-23).

Terkait hal ini, E. Mulyasa (2007 : 13) mengatakan bahwa kualitas guru dikatakan ditinjau dari dua segi yaitu, proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil apabila mampu membuat sebagian peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Secara hasil dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik ke arah kompetensi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dari hasil penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran al-Qur'an, dapat ditegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan keterampilan mengelola kelas disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Seorang guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, pembelajaran akan terlaksana dengan

baik, suasana belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan siswa dapat menerima, mamahami dan menerapkan materi pelajaran tersebut dengan lebih mudah. Oleh karena itu guru wajib menguasai tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di TPQ Jalaluddin Diwet Pogar Bangil Pasuruan membawa nilai positif terhadap kemampuan para guru dalam memahami Peningkatan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran al-Qur'an dengan . Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test yang mempunyai perbedaan dan signifikan sehingga dapat dikatakan kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan para guru TPQ Jalaluddin, dengan harapan pembelajaran al-Qur'an makin lebih baik dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan PKM ini mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Ketua LPPM UNUSA, dan Dekan FKIP UNUSA yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi tim dengan memberikan dana hibah internal Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya tahun anggaran 2023 untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sampai pada tahapan penulisan artikel ilmiah dan submit dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (.....) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariya al-Nawawi. 2002. *Riyadh al-Shalihin*. Beirut Libanon: Dar Thuqun Najah.
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Erwin Widiasworo. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nunung. 2020. *Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Ta'allumul Qur'an al-Multazam* Broni Kota Jambi. Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosihon Anwar. 2009. *Ulum Al-Qur'an*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Daradjat, dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.